

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *QUICK RATIO*, *INVENTORY TURNOVER*, *TOTAL ASET TURNOVER*, *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *EARNING PER SHARE* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009 – 2012

**M. ALI HANAFIAH
090462201195**

e- Journal. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang. 2014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, *Total Aset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share* secara parsial maupun simultan pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling*. Dari 33 perusahaan, telah didapatkan 20 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 20.0

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* yang berpengaruh terhadap *Earning Per Share* sedangkan sisanya tidak berpengaruh. Secara simultan variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, *Total Aset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.

Kata kunci : *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, *Total Aset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Hampir seluruh negara di dunia ini memiliki pasar modal (*capital market*) kecuali bagi negara-negara yang masih berbenah dan masih belum mampu melepaskan diri dari masalah ekonomi dan politik. Keberadaan pasar modal disuatu negara bisa menjadi acuan untuk melihat tentang bagaimana kegairahan dan dinamisnya bisnis negara yang bersangkutan dalam menggerakkan berbagai kebijakan ekonomi. Selain itu, keberadaan pasar modal juga menyediakan investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang bagi calon investor.

Secara umum, investasi merupakan penanaman modal atau dana pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Dengan berinvestasi di pasar modal, maka investor akan memperoleh keuntungan yaitu berupa *dividen* dan *capital gain*. Namun dalam berinvestasi, tentu ada sisi buruknya yang sering disebut dengan risk atau resiko. Risk akan selalu ada dalam setiap kegiatan berinvestasi, oleh karena itu investor harus memerlukan sebuah indikator yang cukup baik dalam mengambil keputusan sebelum berinvestasi. Salah satu indikator tersebut adalah *earning per share*. Para calon pemegang

saham tertarik dengan *earning per share* yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan (Chelmi, 2013:1).

Dengan demikian, semakin besar *earning per share* maka semakin bagus kinerja perusahaan tersebut. Namun, dalam memprediksi *earning per share* kedepan, diperlukan sebuah alat analisis untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk mengetahui perkembangan *earning per share*. Salah satu alat analisis yang populer tersebut adalah analisis rasio keuangan. Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana (Jumingan 2011:118). Ada banyak jenis rasio keuangan yang bisa digunakan untuk mempengaruhi *earning per share* kedepan. Namun, dalam penelitian ini, peneliti membatasi rasio-rasio keuangan yang digunakan yaitu hanya menggunakan rasio likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*), rasio leverage (*debt to equity ratio*) dan rasio aktivitas (*inventory turnover* dan *total asset turnover*).

Berdasarkan latar belakang diatas dan juga hasil penelitian yang dilakukan penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik kembali untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012.”**

Rumusan Masalah

1. Apakah *Current Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012?
2. Apakah *Quick Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012?
3. Apakah *Inventory Turnover* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012?
4. Apakah *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012?
5. Apakah *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012?
6. Apakah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2012?

II. TINJAUAN PUSTAKA

Earning Per Share

Earning Per Share juga merupakan salah satu indikator rasio perusahaan yang penting. EPS menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan. EPS dirumuskan sebagai berikut (Brigham & Houston, 2010:150):

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

Current Ratio

Rasio likuiditas yang utama adalah rasio lancar (*Current Ratio*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham dan Houston, 2010:134):

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Quick Ratio

Menurut Fahmi (2012:125), *Quick ratio (acid test ratio)* sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangannya mengeleminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak liquid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Adapun rumus *quick ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

Inventory Turnover

Rasio perputaran merupakan rasio di mana penjualan dibagi aset. Sesuai dengan namanya, rasio ini menunjukkan berapa kali pos tersebut “berputar” sepanjang tahun. Jadi rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) dinyatakan sebagai penjualan dibagi dengan persediaan, seperti dinyatakan berikut ini (Brigham dan Houston, 2010:136) :

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{persediaan}}$$

Total Asset Turnover

Rasio manajemen aset yang terakhir adalah rasio perputaran aset (*total asset turnover*), mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset (Brigham dan Houston, 2010:139).

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Debt to Equity Ratio

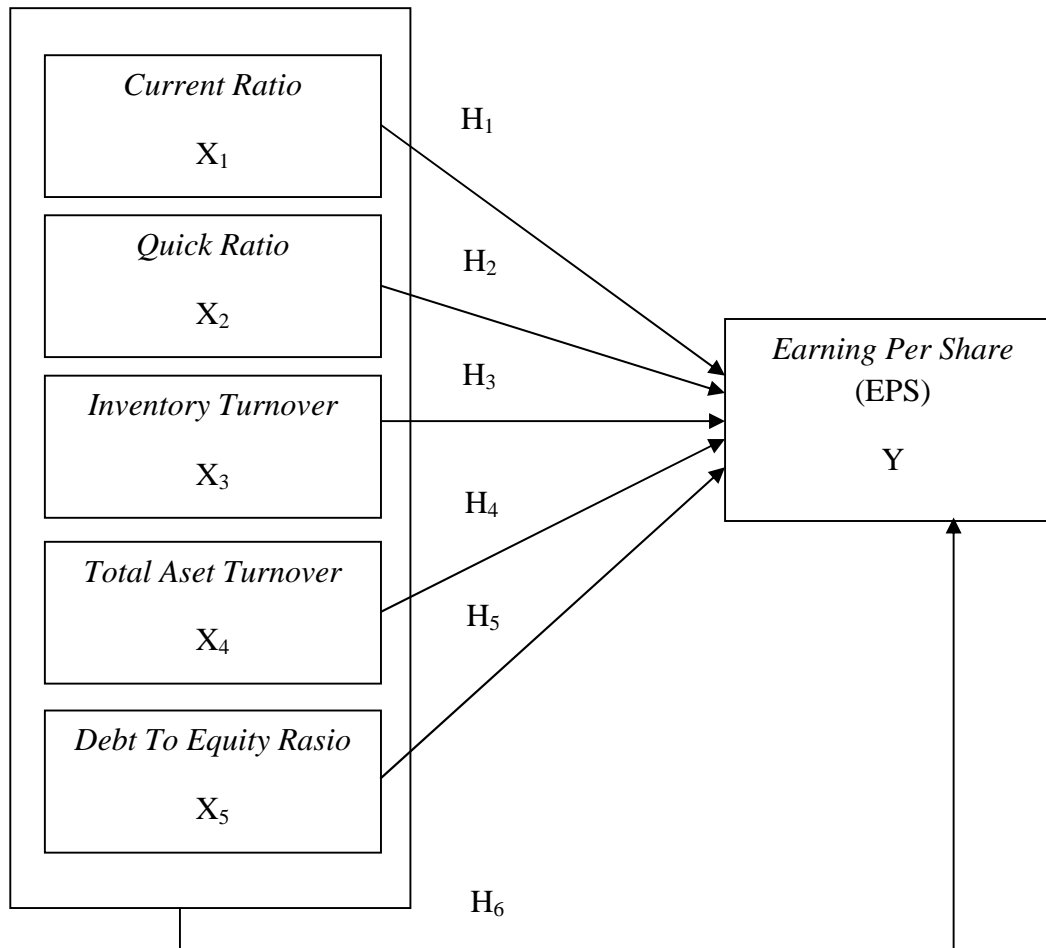
Semakin tinggi DER menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap modal yang didapat dari luar sehingga beban perusahaan juga akan semakin berat. Tingginya DER selanjutnya akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan tertentu karena investor akan lebih tertarik pada saham yang tidak menanggung banyak beban hutang. Perhitungan DER dapat dirumuskan sebagai berikut Raharjaputra (2009:201) :

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Modal Sendiri / Ekuitas}}$$

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Earning Per Share (EPS) dan variabel bebas (*independent variable*) yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, *Total Aset Turnover*, *Debt To Equity Rasio*. Berdasarkan landasan teori, maka kerangka pemikiran dituangkan dalam sebuah kerangka yang dinamakan kerangka pemikiran. Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Earning Per Share*

Menurut Munawir (2010:72), *Current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek *Current Ratio* dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Bagi pihak manajer perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi dianggap baik, bahkan bagi kreditur dipandang perusahaan tersebut dalam keadaan yang kuat (Fahmi,2012:124).

Dengan demikian, apabila perusahaan mampu meningkatkan nilai *current ratio* maka bisa dianggap bahwa perusahaan sedang dalam keadaan baik atau bisa dikatakan kinerja perusahaan sedang dalam keadaan bagus. Hal ini juga akan mempengaruhi keuntungan dari setiap lembar saham yang diterima perusahaan (*earning per share*) karena apabila keuntungan perusahaan besar secara tidak langsung *earning per share* perusahaan juga akan meningkat.

Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Earning Per Share*

Menurut Fahmi (2012:125), *Quick ratio (acid test ratio)* sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangannya mengeleminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak liquid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. *Quick ratio* hampir sama dengan *current ratio*. *Quick ratio* yang tinggi bisa dianggap bahwa perusahaan sedang dalam kinerja yang baik.

Dengan demikian, apabila perusahaan mampu meningkatkan nilai *Quick ratio* maka bisa dianggap bahwa kinerja perusahaan sedang dalam keadaan bagus. Hal ini juga akan mempengaruhi keuntungan dari setiap lembar saham yang diterima perusahaan (*earning per share*) karena apabila keuntungan perusahaan besar secara tidak langsung *earning per share* perusahaan juga akan meningkat.

Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Earning Per Share*

Menurut Munawir (2010:77), Dalam mengevaluasi posisi persediaan, maka prosedur yang sama seperti dalam mengevaluasi piutang dapat digunakan dengan menghitung *turn over* atau tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*). Kondisi perusahaan yang baik adalah selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya perputaran persediaan tidak kecil dan juga tidak besar (Fahmi, 2012:133). Jika terlalu kecil dianggap perusahaan tidak mampu memanfaatkan persediannya menjadi keuntungan bersih. Sebaliknya, jika terlalu besar maka jumlah barang yang tersimpan digudang akan kecil sehingga juga terjadi bencana atau kejadian tidak terduga akan mengganggu aktivitas penjualan perusahaan sehingga akan mampu mengurangi perolehan keuntungan.

Dengan demikian, apabila perusahaan mampu menyeimbangkan nilai *inventory turn over* maka bisa dianggap bahwa kinerja perusahaan sedang dalam keadaan bagus. Hal ini juga akan mempengaruhi keuntungan dari setiap lembar saham yang diterima perusahaan (*earning per share*) karena apabila keuntungan perusahaan besar secara tidak langsung *earning per share* perusahaan juga akan meningkat.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Earning Per Share*

Menurut Libby (2008:713), Ukuran efisiensi operasi yang lain adalah rasio perputaran aset tetap, yang membandingkan antara volume penjualan yang tinggi dengan investasi perusahaan dalam aset tetap. Istilah aset tetap merupakan sinonim dengan properti, pabrik, dan peralatan. *Total assets turn over* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka bisa dikatakan bahwa manajemen perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang besar dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka bisa dikatakan bahwa manajemen perusahaan kurang mampu menghasilkan penjualan yang besar dari total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Dengan demikian, apabila perusahaan mampu meningkatkan nilai *Total assets turn over* maka bisa dianggap bahwa kinerja perusahaan sedang dalam keadaan bagus. Hal ini juga akan mempengaruhi keuntungan dari setiap lembar saham yang diterima perusahaan (*earning per share*) karena apabila keuntungan perusahaan besar secara tidak langsung *earning per share* perusahaan juga akan meningkat.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Earning Per Share*

Menurut Fahmi (2012:128), *Debt to Equity Ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Sedangkan Raharjaputra (2009:201) menyebutkan *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah utang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri (*shareholders equity*). Semakin rendah rasio ini semakin baik karena keuntungan yang didapat perusahaan akan mampu diefektifkan dalam menghasilkan keuntungan di periode mendatang. Bukan digunakan untuk membayar hutang sehingga mengurangi keuntungan yang didapat.

Dengan demikian, apabila perusahaan mampu merendahkan nilai *Debt to Equity Ratio* maka bisa dianggap bahwa kinerja perusahaan sedang dalam keadaan bagus. Hal ini juga akan mempengaruhi keuntungan dari setiap lembar saham yang diterima perusahaan (*earning per share*) karena apabila keuntungan perusahaan besar secara tidak langsung *earning per share* perusahaan juga akan meningkat.

Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : Terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI 2009 - 2012
- H₂ : Terdapat pengaruh antara *Quick Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI 2009 - 2012
- H₃ : Terdapat pengaruh antara *Inventory Turnover* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI 2009 - 2012
- H₄ : Terdapat pengaruh antara *Total Asset Turnover* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI 2009 - 2012
- H₅ : Terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share* (ROA) pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI 2009 - 2012
- H₆ : Terdapat pengaruh antara *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI 2009 - 2012

III. METODOLOGI PENELITIAN

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan dari 33 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *Go public* di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2009-2012. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data tidak langsung. Sumber data tidak langsung ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *Go public* di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2009-2012. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.0. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

VI. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| CR | 100 | .580 | 7.573 | 2.47445 | 1.508104 |
| QR | 100 | .174 | 5.627 | 1.63804 | 1.389633 |
| ITO | 100 | 1.495 | 63.757 | 9.37789 | 10.202115 |
| TATO | 100 | .364 | 2.958 | 1.40915 | .515924 |
| DER | 100 | .136 | 8.441 | .93299 | .964510 |
| EPS | 100 | 1 | 24081 | 2263.24 | 5081.660 |
| Valid N (listwise) | 100 | | | | |

Sumber : *Output SPSS*, diolah peneliti, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai Minimum *Current Ratio* adalah 0.580; nilai maksimum 7.573; nilai rata-rata (*mean*) 2.47445 dengan deviasi standar sebesar 1.508104 dan jumlah data yang ada sebanyak 100.
2. Nilai Minimum *Quick Ratio* adalah 0.174; nilai maksimum 5.627; nilai rata-rata (*mean*) 1.63804 dengan deviasi standar sebesar 1.389633 dan jumlah data yang ada sebanyak 100.
3. Nilai Minimum *Inventory Turnover* adalah 1.495; nilai maksimum 63.757; nilai rata-rata (*mean*) 9.37789 dengan deviasi standar sebesar 10.202115 dan jumlah data yang ada sebanyak 100.
4. Nilai Minimum *Total Aset Turnover* adalah 0.364; nilai maksimum 2.958; nilai rata-rata (*mean*) 1.40915 dengan deviasi standar sebesar 0.515924 dan jumlah data yang ada sebanyak 100.
5. Nilai Minimum *Debt To Equity Ratio* adalah 0.136; nilai maksimum 8.441; nilai rata-rata (*mean*) 0.93299 dengan deviasi standar sebesar 0.964510 dan jumlah data yang ada sebanyak 100.
6. Nilai Minimum *Earning Per Share* adalah 1; nilai maksimum 24,081; nilai rata-rata (*mean*) 2263.24 dengan deviasi standar sebesar 5081.660 dan jumlah data yang ada sebanyak 100.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametik kolmogrov-smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan untuk membuat hipotesis:

H_0 : Data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan $<5\%$ (0.05)

H_1 : Data berdistribusi normal apabila nilai signifikan $>5\%$ (0.05)

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 4323.81489505 |
| | Absolute | .226 |
| Most Extreme Differences | Positive | .226 |
| | Negative | -.160 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 2.261 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan model Kolmogorov-Smirnov seperti yang terdapat dalam tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 (5%) yakni 0.000. Dengan demikian H_0 diterima (H_1 ditolak) atau data tidak terdistribusi secara normal, sehingga tidak dapat dilakukan pengujian lebih lanjut. Untuk itu perlu dilakukan tindakan perbaikan agar model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali (2009:32), data yang tidak berdistribusi secara normal dapat ditransformasikan agar menjadi normal. Jadi tindakan perbaikan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan transformasi seluruh variabel penelitian dalam bentuk fungsi logaritma natural (LN) sehingga fungsi dari $EPS = f(CR, QR, ITO, TATO, DER)$ menjadi $LN_EPS = f(LN_CR, LN_QR, LN_ITO, LN_TATO, LN_DER)$. Kemudian, data diuji berdasarkan asumsi normalitas.

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (LN)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 2.30095981 |
| | Absolute | .121 |
| Most Extreme Differences | Positive | .121 |
| | Negative | -.078 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.205 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .109 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian statistik dengan model Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal karena nilai *Asymp.Sig (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 (5%) yakni masing-masing 0.109 dengan demikian H_1 diterima atau data sudah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Deteksi Multikolonieritas dapat di lihat pada hasil *Collinearity Statistics*. Pada *Collinearity Statistics* tersebut terdapat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Menurut Ghozali (2009:91) uji multikolonieritas dapat dilakukan pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.
2. Jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10, maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolonieritas

Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| 1 LN_CR | .136 | 7.326 |
| LN_QR | .138 | 7.246 |
| LN_ITO | .357 | 2.803 |
| LN_TATO | .851 | 1.176 |
| LN_DER | .398 | 2.515 |

a. Dependent Variable: LN_EPS

Berdasarkan tabel diatas diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari adanya multikolinieritas. Hal tersebut dapat dilihat dengan membandingkannya dengan nilai *Tolerance* atau VIF. Dari hasil pengujian ini dapat dilihat bahwa angka LN_ CR, LN_ QR, LN_ ITO, LN_ TATO, LN_ DER > 0,10 yakni masing-masing sebesar 0.136, 0.138, 0.357, 0.851, 0.398. Jika dilihat dari VIFnya, bahwa masing-masing variabel bebas < 10 yaitu sebesar 7.326, 7.246, 2.803, 1.176, 2.515 maka tidak ada multikolinearitas antar variabel independen tersebut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali, 2009:95). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi bisa digunakan tes Durbin-Watson (DW) dengan pedoman sebagai berikut (Hasan, 2008:290) :

Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .340 ^a | .116 | .068 | 2.36136 | 1.702 |

a. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_TATO, LN_ITO, LN_QR, LN_CR

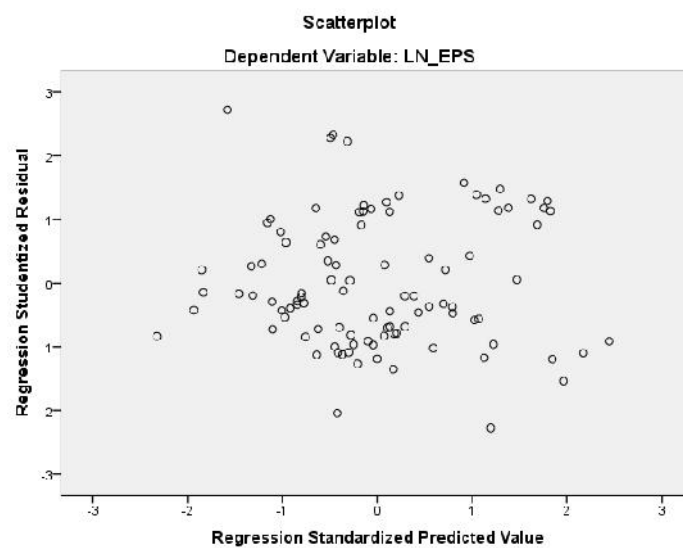
b. Dependent Variable: LN_EPS

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas diatas dapat dilihat bahwa tidak terjadi autokorelasi antar kesalahan pengganggu antar periode. Hal tersebut dilihat dari nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 1.702. Angka D-W berada diantara 1.55 – 2.46, yang mengartikan bahwa angka DW lebih besar dari 1.55 dan lebih kecil dari 2.46 (1.55 – 1.702 – 2.46). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2009:105) pengujian heterokedastisitas dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ghozali (2009:105) juga menyatakan cara mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen variabel) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisis heteroskedastisitas adalah jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.



Grafik Scatterplot

Dari grafik *Scatterplot* tersebut dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dengan demikian, kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heterokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas.

Selain itu, untuk memperkuat uji grafik *scatterplot*, diperlukan uji statistik *Spearman Rho* dengan keputusan apabila nilai sig. untuk setiap variable independen > 0.05 maka dapat disimpulkan data penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Spearman Rho
Correlations

| | | | Unstandardized Residual | LN_CR | LN_QR | LN_ITO | LN_TATO | LN_DER |
|----------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|---------|---------|--------|---------|---------|
| Spearman's rho | Unstandardized Residual | Correlation Coefficient | 1.000 | .019 | -.031 | .059 | -.063 | -.038 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .849 | .762 | .561 | .533 | .708 |
| | | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | LN_CR | Correlation Coefficient | .019 | 1.000 | .771** | .013 | -.200* | -.726** |
| | | Sig. (2-tailed) | .849 | . | .000 | .900 | .046 | .000 |
| | | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | LN_QR | Correlation Coefficient | -.031 | .771** | 1.000 | .453** | -.268** | -.667** |
| | | Sig. (2-tailed) | .762 | .000 | . | .000 | .007 | .000 |
| | | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | LN_ITO | Correlation Coefficient | .059 | .013 | .453** | 1.000 | .092 | -.085 |
| | | Sig. (2-tailed) | .561 | .900 | .000 | . | .363 | .403 |
| | | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | LN_TATO | Correlation Coefficient | -.063 | -.200* | -.268** | .092 | 1.000 | .157 |
| | | Sig. (2-tailed) | .533 | .046 | .007 | .363 | . | .119 |
| | | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | LN_DER | Correlation Coefficient | -.038 | -.726** | -.667** | -.085 | .157 | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .708 | .000 | .000 | .403 | .119 | . |
| | | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. masing-masing variable independen terhadap korelasi *Unstandardized Residual* memiliki nilai sig. lebih besar dari 0,05 yakni 0.849, 0.762, 0.561, 0.533, 0.708. sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tdak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

Untuk menguji hipotesis yang memperlihatkan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, *Total Aset Turnover*, *Debt To Equity Rasio* Terhadap *Earning Per Share*, maka digunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan alat bantu SPSS 20.0 (*Statistical Program for Social Science 20*). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variable atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variable dependen dengan variable independen. Adapun model penelitian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 +$$

Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .830 | 1.660 | | .500 | .618 |
| 1 LN_CR | 2.973 | 1.153 | .677 | 2.578 | .011 |
| LN_QR | -1.006 | .778 | -.338 | -1.293 | .199 |
| LN_ITO | 1.258 | .580 | .352 | 2.169 | .033 |
| LN_TATO | -.085 | .659 | -.014 | -.129 | .898 |
| LN_DER | .596 | .483 | .190 | 1.233 | .220 |

a. Dependent Variable: LN_EPS

Berdasarkan tabel diatas pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = 0.830 + 2.973X_1 - 1.006X_2 + 1.258X_3 - 0.085X_4 + 0.596X_5 +$$

Adapun penjelasan dari nilai , b1, b2 dan b3 pada *Unstandardized Coefficients* tersebut adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada nilai variabel bebas yaitu *LN_Current Ratio*, *LN_Quick Ratio*, *LN_Inventory Turnover*, *LN_Total Aset Turnover*, dan *LN_Debt To Equity Ratio* maka nilai dari *LN_Earning Per Share* tidak mengalami perubahan atau tetap, yaitu sebesar 0.830.
2. Koefisien regresi ini bertanda positif yaitu sebesar 2.973 artinya setiap terjadi peningkatan variabel *LN_Current Ratio* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *LN_Earning Per Share* sebesar 2.973 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
3. Koefisien regresi ini bertanda negatif yaitu sebesar 1.006 artinya setiap terjadi peningkatan variabel *LN_Quick Ratio* sebesar 1 satuan maka akan menurunkan *LN_Earning Per Share* sebesar 1.006 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
4. Koefisien regresi ini bertanda positif yaitu sebesar 1.258 artinya setiap terjadi peningkatan variabel *LN_Inventory Turnover* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *LN_Earning Per Share* sebesar 1.258 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
5. Koefisien regresi ini bertanda negatif yaitu sebesar 0.085 artinya setiap terjadi peningkatan variabel *LN_Total Aset Turnover* sebesar 1 satuan maka akan menurunkan *LN_Earning Per Share* sebesar 0.085 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
6. Koefisien regresi ini bertanda positif yaitu sebesar 0.596 artinya setiap terjadi peningkatan variabel *LN_Debt To Equity Ratio* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *LN_Earning Per Share* sebesar 0.596 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Pengujian Hipotesis

Uji F (Simultan)

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F-test. Menurut Ghozali (2009: 84) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/ terikat. Hipotesis :

- $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ (artinya bahwa tidak ada pengaruh secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen).
- $H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ (artinya bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen).

Dasar pengambilan keputusan:

- Bila nilai F hitung lebih kecil daripada nilai F tabel maka H_0 diterima
- Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F table, maka H_0 ditolak

Hasil Uji F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 68.466 | 5 | 13.693 | 2.456 | .039 ^b |
| | Residual | 524.147 | 94 | 5.576 | | |
| | Total | 592.613 | 99 | | | |

a. Dependent Variable: LN_EPS

b. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_TATO, LN_ITO, LN_QR, LN_CR

Hasil uji F yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.039 yang lebih kecil dari 0.05. Nilai F hitung sebesar 2.456 sementara dengan menggunakan tabel F diperoleh nilai F tabel sebesar 2,310. Hal tersebut menunjukkan bahwa F hitung sebesar 2.456 lebih besar dari F tabel sebesar 2,310 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, *Total Aset Turnover*, *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji t (Parsial)

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t-test. Menurut Ghozali (2009:128) uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis :

- $H_0 : b_1 = 0$ (artinya variabel dependen tersebut bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen).
- $H_a : b_1 \neq 0$ (artinya variabel dependen tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen).

Dasar pengambilan keputusan:

- Bila nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel maka H_0 diterima
- Bila nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel, maka H_0 ditolak

**Hasil Uji t
Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .830 | 1.660 | | .500 | .618 |
| 1 LN_CR | 2.973 | 1.153 | .677 | 2.578 | .011 |
| LN_QR | -1.006 | .778 | -.338 | -1.293 | .199 |
| LN_ITO | 1.258 | .580 | .352 | 2.169 | .033 |
| LN_TATO | -.085 | .659 | -.014 | -.129 | .898 |
| LN_DER | .596 | .483 | .190 | 1.233 | .220 |

a. Dependent Variable: LN_EPS

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian statistik t (Uji-t), yang dapat menjelaskan pengaruh variabel independen secara parsial.

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share*

Nilai signifikansi LN_CR sebesar 0.011 menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk uji t (uji secara parsial) lebih kecil dari 0.05. Selain itu, variabel LN_CR memiliki nilai t hitung 2.578, sementara dengan menggunakan tabel t diperoleh t tabel sebesar 1.986. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2.578 lebih besar dari t tabel sebesar 1.986 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak artinya, variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Earning Per Share*

Nilai signifikansi LN_QR sebesar 0.199 menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk uji t (uji secara parsial) lebih besar dari 0.05. Selain itu, variabel LN_QR memiliki nilai t hitung -1.293, sementara dengan menggunakan tabel t diperoleh t tabel sebesar 1,986. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung sebesar -1.293 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.986 sehingga Ho diterima dan Ha ditolak artinya, variabel *Quick Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Earning Per Share*

Nilai signifikansi LN_ITO sebesar 0.033 menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk uji t (uji secara parsial) lebih kecil dari 0.05. Selain itu, variabel LN_ITO memiliki nilai t hitung 2.169, sementara dengan menggunakan tabel t diperoleh t tabel sebesar 1,986. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2.169 lebih besar dari t tabel sebesar 1.986 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak artinya, variabel *Inventory Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4) Pengaruh *Total Aset Turnover* terhadap *Earning Per Share*

Nilai signifikansi LN_TATO sebesar 0.898 menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk uji t (uji secara parsial) lebih besar dari 0.05. Selain itu, variabel LN_TATO memiliki nilai t hitung -0.129, sementara dengan menggunakan tabel t diperoleh t tabel sebesar 1,986. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung sebesar -0.129 lebih kecil dari t tabel

sebesar 1.986 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak artinya, variabel *Total Aset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share*

Nilai signifikansi LN_DER sebesar 0.220 menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk uji t (uji secara parsial) lebih besar dari 0.05. Selain itu, variabel LN_DER memiliki nilai t hitung 1.233, sementara dengan menggunakan tabel t diperoleh t tabel sebesar 1,986. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung sebesar 1.233 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.986 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak artinya, variabel *Debt To Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2009:83) Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas.

Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .340 ^a | .116 | .068 | 2.36136 | 1.702 |

a. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_TATO, LN_ITO, LN_QR, LN_CR

b. Dependent Variable: LN_EPS

Berdasarkan tabel diatas diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan. Nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,068 (6.8%), hal ini mengindikasikan bahwa variasi atau perubahan *Earning Per Share* hanya mampu dijelaskan variasi variabel independen (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, *Total Aset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*) sebesar 6.8% dan sisanya 93.2% (100% - 6.8%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dikemukakan pada bab IV sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Inventory Turn Over* (ITO), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI periode 2009-2012 dengan tingkat signifikan ($p\text{-value} = 0.039 < = 0.05$). Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh sebesar 0,068 atau 6.8% dari variabel *Earning Per Share* dapat dijelaskan oleh *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Inventory Turn Over* (ITO), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan sisanya 93.2% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel (faktor atau rasio-rasio keuangan) lain yang tidak termasuk dalam model. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian tidak dapat diterima.

2. Variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.
3. Variabel *Quick Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis dalam penelitian tidak dapat diterima.
4. Variabel *Inventory Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis dalam penelitian dapat diterima.
5. Variabel *Total Aset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis dalam penelitian tidak dapat diterima.
6. Variabel *Debt To Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis dalam penelitian tidak dapat diterima.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan baik dari jumlah sampel yang digunakan, periode penelitian, maupun faktor-faktor yang diteliti:

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya menganalisis Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 33 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 25 perusahaan dengan n observasi sebanyak 100.
2. Periode penelitian yang diamati terbatas karena hanya mencakup tahun 2009, 2010, 2011, dan 2012
3. Peneliti hanya menggunakan variabel variabel *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Inventory Turn Over* (ITO), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen dalam mengamati perubahan *Earning Per Share* (EPS), dengan mengabaikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat *Earning Per Share* (EPS).

Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang dapat disarankan penulis:

1. Bagi investor atau calon investor sebaiknya untuk melakukan analisis terhadap rasio keuangan terutama rasio keuangan yang berkaitan dengan pertumbuhan laba karena laba yang diperoleh perusahaan akan menentukan besarnya pengembalian atas investasi yang dilakukan .
2. Penelitian ini hanya menggunakan rasio *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Inventory Turn Over* (ITO), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai dasar untuk mengukur tingkat EPS. Bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas bahasan mengenai rasio lainnya untuk mengukur tingkat EPS agar hasil yang didapat lebih baik dan menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor serta memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat
- Baridwan, Zaki, 2007. *Intermediate accounting*, Edisi Delapan, Yogyakarta : Badan Penerbit BPFE.
- Chelmi. 2012. *Pengaruh Financial Leverage Ratio Terhadap Earning Per Share (Eps) Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, Iqbal. 2008. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2, Statistik Infrensif*, Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- James D. Stice, dkk. 2009. *Intermediate Accounting*. Buku Kedua Edisi Enambelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke Empat. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Libby, R. Libby, P. A. & Short, D. G. 2008. *Akuntansi Keuangan*. Edisi Lima. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Munawir, Slamet. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Munthe , Inge Lengga Sari. 2012. *Pengaruh Current Ratio, Cash Ratio, Equity To Total Asset Dan Operating Margin Ratio Terhadap Earning Per Share Perusahaan Otomotif*. Jurnal JEMI Volume Tiga, Nomor Dua.
- Rahardjaputra, Hendra S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Ristomo, Sigit. 2009. *Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio, biaya operasional pada pendapatan operasional, Capital Adequacy Ratio dan Quick Ratio terhadap Earning Per Share Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2004-2007*. Skripsi Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sekaran, Uma. 2009. "Metodologi Penelitian Untuk Bisnis". Buku Satu Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Sjahrial, Dermawan dan Purba, Djahotman. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subramanyam, K. R. Wild, J. J dan Hasley, Robert F .2010. *Financial Statement Analysis*, Buku Dua Edisi Delapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunyoto, Danang, 2012. "Dasar-Dasar Statistika Untuk Ekonomi". Yogyakarta: CAPS.

- Swasto, Bambang. Salim, Ubud dan Sutejo. 2010. *Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Earnings Per Share Pada Industri Food And Beverages yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Wacana Volume 13, Nomor 2.
- Syafi'I Syakur, Ahmad. 2009. *Intermediate Accounting Dalam Perspektif Lebih Luas*. Jakarta: Publisher.
- Wirartha, I. Made. 2006. "Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi". Edisi Pertama. Yogyakarta: CV. Andi Offset